



## ***Framing Pemberitaan Polisi Tembak Polisi pada Media Daring Detik.com dan Kompas.com***

Risa Aulia Puspita Dewi<sup>1\*</sup>

Raden Yusuf Sidiq Budiawan<sup>1</sup>

Zainal Arifin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang,  
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

\*email: risaaulia363@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya *framing* berbeda pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* pada pemberitaan polisi tembak polisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan model Robert N. Entman. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan simak catat. Data penelitian ini adalah wacana berita polisi tembak polisi pembunuhan Brigadir J media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* pada bulan Juli – Agustus 2022. Teknik analisis data menggunakan metode padan dan dianalisis dengan model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Detik.com* dan *Kompas.com* memberikan *framing* yang berbeda. *Detik.com* memberikan *framing* citra positif kepada kepolisian atas tindakan profesionalitasnya dalam menangani kasus, sedangkan *Kompas.com* memberikan *framing* citra negatif kepada kepolisian karena tuntutan dari berbagai pihak dalam mengusut kasus dan kepada kejahatan Irjen Ferdy Sambo yang telah mencoreng nama baik kepolisian.

**Kata kunci:** *framing*; pemberitaan; polisi tembak polisi; *Kompas.com*; *Detik.com*

Received: 13 Juli 2023

Accepted: 23 Agustus 2023

Published: 30 September 2023

doi: 10.22236/imajeri.v6i1.12297



© 2023 Oleh authors. Lisensi Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.  
<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

### **Abstract**

*This research is motivated by the existence of different framing on the online media Detik.com and Kompas.com on reports of police being shot by police. This study aims to describe the framing of reporting on police shooting at police on the online media Detik.com and Kompas.com with the Robert N. Entman model. This type of research is descriptive qualitative. Data collection is done by documentation and note-taking. The data for this study is news discourse on police shooting at police killing Brigadier J online media Detik.com and Kompas.com in July – August 2022. The data analysis technique uses the equivalent method and is analyzed using the Robert N. Entman model. The results of the study show that Detik.com and Kompas.com provide different framing. Detik.com framing a positive image of the police for their professionalism in handling cases, while Kompas.com framing a negative image of the police because of demands from various parties in investigating the case and the crime of Inspector General Ferdy Sambo which has tarnished the good name of the police.*

**Keywords:** *framing*; news; police shooting police; *Kompas.com*; *detik.com*



## PENDAHULUAN

Saat ini, media massa mulai berkembang dan berperan penting dalam menyebarkan atau menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat. Media massa adalah alat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan dengan khalayak yang lebih luas seperti radio, surat kabar, televisi, dan film (Cangara, 2012). Penyebaran informasi di media massa sekarang sangat pesat, tidak hanya informasi di dalam negeri saja tetapi informasi di luar negeri atau bahkan di seluruh dunia semua masyarakat dapat menjangkau informasi tersebut. Media massa terdiri dari tiga jenis, yaitu media massa elektronik, media massa cetak, dan media massa daring atau *cybermedia* (Bong, 2015). Media massa yang akhir-akhir ini sering digunakan atau paling diminati adalah media massa daring. Menurut Romli (2018), media daring adalah pelaporan fakta yang dibuat dan dibagikan melalui internet yang merupakan produk jurnalistik online.

Menurut Arini (2023), dibandingkan dengan media lain seperti surat kabar, majalah, dan tabloid, kemudahan dan kecepatan akses berita merupakan salah satu keunggulan media daring. Media daring yang semakin berkembang dan meluas membuat masyarakat lebih mudah dalam menemukan sebuah informasi, salah satunya dalam menemukan berita-berita terbaru. Pada masa ini, media daring sedang marak membahas tentang pemberitaan polisi tembak polisi yaitu pembunuhan Brigadir Joshua (Brigadir J). Pemberitaan ini bahkan *trending* di berbagai media sosial seperti TikTok dengan 20 M lebih tontonan, Instagram dengan 50.000 lebih postingan, Twitter, Facebook, dan sebagainya. Pemberitaan polisi tembak polisi ini sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat sejak kasusnya muncul pada Juli 2022. Kasus ini juga menjadi perhatian banyak media, terutama pada media daring, sehingga banyak media daring yang memberitakan kasus ini. Kasus ini sangat menarik perhatian karena kasus pembunuhan yang dianggap janggal, dan menimbulkan banyak asumsi dari banyak orang.

Kasus polisi tembak polisi yaitu pembunuhan Brigadir J awalnya dianggap hanya kesalahpahaman antar anggota polisi dengan dugaan adanya kekerasan seksual terhadap istri dari atasan Brigadir J yang menimbulkan baku tembak antara Brigadir J dan anggota polisi lainnya, setelah diselidiki ini bukanlah kasus penembakan biasa tetapi pembunuhan berencana dari atasan Brigadir J yaitu Irjen Ferdy Sambo (FS). Kasus ini menarik perhatian publik karena banyak asumsi dari berbagai pihak dan banyak skenario yang dibuat oleh pelaku yang membuat kasus ini semakin runyam dan menarik perhatian masyarakat. Banyak media daring yang menyoroti pemberitaan ini. Oleh karena itu, banyak media daring yang menggambarkan atau mengemas pemberitaan ini secara berbeda-beda, seperti media daring yang memiliki atensi lebih dari masyarakat yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com*.

Media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* sama-sama membuat berita polisi tembak polisi tetapi dikemas dengan berbeda, contohnya pada *Detik.com* memberitakan dengan judul “Polri: Kapolri Komitmen Ungkap Kasus Brigadir J Terang Benderang”, sedangkan pada *Kompas.com* memberitakan dengan judul “Perintah Jokowi dan Komitmen Kapolri Usut Tuntas Kejadian Baku Tembak di Rumah Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo”. Media *Detik.com* menjelaskan dengan fokus bahwa Kapolri akan usut tuntas kasus ini secara terang benderang meskipun menyangkut anggotanya, sedangkan *Kompas.com* menjelaskan dengan fokus bahwa setelah adanya perintah dari presiden, Kapolri akan usut tuntas kasus baku tembak antar polisi ini. Contoh data tersebut menunjukkan bahwa dalam kasus atau peristiwa yang sama, judul dan isi pemberitaan dapat ditulis secara berbeda-beda.

Media daring mempunyai cara tersendiri dalam menyampaikan sebuah berita (Suprobo et al., 2016). Sebuah media daring dalam mengemas atau menggambarkan suatu pemberitaan atau isu secara berbeda-beda disebut dengan *framing* atau pembedaan berita. *Framing* merupakan salah



satu bidang dari kajian wacana, Foucault (dalam Rohana dan Syamsuddin, 2015) mengatakan bahwa wacana adalah rangkaian ujaran yang lengkap dalam berkomunikasi yang teratur dan sistematis yang mengandung ide, konsep, atau efek yang terbentuk dalam konteks tertentu. Wacana dalam teks berita dapat memengaruhi pemikiran masyarakat (Yudah, 2013). *Framing* adalah cara media menggambarkan atau menceritakan suatu berita atau peristiwa (Eriyanto, 2002). Setiap media memiliki cara pengemasan terhadap suatu peristiwa atau isu berdasarkan ideologi yang dimiliki media tersebut (Arini, 2018). Pada hal ini, karena beberapa media daring yang memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam menggambarkan pemberitaan polisi tembak polisi pembunuhan Brigadir J, maka diperlukan adanya analisis *framing*. Menurut Eriyanto (2002), analisis *framing* adalah sebuah analisis yang melihat bagaimana sebuah realitas berita dikonstruksi oleh media. Menurut pandangan komunikasi mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana ideologi sebuah media dalam membangun realitas (Sobur, 2018).

Entman (2003) mengatakan bahwa *framing* berita dapat dianalisis dengan empat cara, yaitu (1) *Defining effects or condition as problematic* (pendefinisian masalah), (2) *Identifying causes* (identifikasi penyebab masalah), (3) *Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter* (membuat keputusan moral), (4) *Endorsing remedies or improvements to the problematic situation* (menekankan penyelesaian). Analisis *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pembunuhan Brigadir J ini diharapkan dapat membuat masyarakat lebih kritis dalam melihat atau membaca sebuah pemberitaan agar tidak mudah terpengaruh pada pemberitaan di media daring. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan model Robert N. Entman. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan model Robert N. Entman. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan model Robert N. Entman.

Beberapa penelitian sebelumnya tentang analisis *framing* juga pernah dilakukan, pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) yang berjudul “Analisis *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online *TribunPekanbaru.com*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* *Tribunpekanbaru.com* tentang vaksinasi Covid-19 menekankan atau menyoroti cara-cara pemerintah mendorong masyarakat untuk melakukan vaksinasi dan mengklaim bahwa vaksinasi itu aman. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2022) yang berjudul “Penyerangan Mabes Polri dalam Bingkai Media (Analisis *Framing* *Tribunnews.com* dan *Republika.co.id*)”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *framing* *Trirunnews.com* dan *Republika.com* pada pemberitaan penyerangan Mabes Polri berbeda. *Tribunnews.com* lebih cenderung mendukung Mabes Polri karena lebih menekankan atau menyoroti penyerangan Mabes Polri sebagai aksi terorisme yang berlandaskan ideologi agama. *Republika.com* lebih menekankan atau menonjolkan bahwa tindakan tersebut termasuk insiden penembakan karena adanya pihak Kepolisian yang menembak terduga sebagai penyerang di Mabes Polri, namun *Republika.com* juga membenarkan tindakan Kepolisian. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Kelvin, 2021) yang berjudul “*Framing* Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Di Media Online *Kompas.Com* Dan *CNNIndonesia.Com* (Analisis *Framing* Robert N. Entman Periode April - Juni 2020)”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CNNIndonesia.com* dan *Kompas.com* membingkai berita PSBB dengan cara yang berbeda. *CNNIndonesia.com* menekankan atau menyoroti lemahnya pengawasan PSBB oleh pemerintah sehingga meningkatkan kasus COVID-19 di rumah sakit,



sedangkan Kompas.com menekankan atau menyoroti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya pencegahan COVID-19 di wilayah tertentu.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menggunakan topik kasus polisi tembak polisi yang sedang *trending* atau mendapat banyak perhatian masyarakat pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* yang belum pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengkaji dan memahami makna-makna yang dianut oleh individu atau kelompok tertentu terhadap isu-isu sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2013). Sumber data pada penelitian ini adalah pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* pada bulan Juli – Agustus 2022. Data penelitian ini adalah wacana dalam berita polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* pada bulan Juli – Agustus 2022 yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, simak dan catat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015), metode padan alat penentunya adalah di luar dari bagian bahasa. Tahap pertama dalam menganalisis data yaitu menentukan data dan mengklasifikasikan data berdasarkan empat elemen analisis framing Robert N. Entman. Tahap kedua, menganalisis data yang sudah didapatkan dengan menggunakan model Robert N. Entman berdasarkan empat elemen analisis framing Robert N. Entman. Tahap ketiga, mendeskripsikan hasil analisis yang sudah didapatkan dalam bentuk kata-kata untuk mengetahui bentuk framing dalam *Detik.com* dan *Kompas.com* pada pemberitaan polisi tembak polisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data terdapat 35 berita polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* pada bulan Juli-Agustus 2022. Delapan belas berita dari *Detik.com* dan tujuh belas berita dari *Kompas.com*.

Tabel 1. Daftar Berita Polisi Tembak Polisi Pada Media Daring Detik.com

NO.	PEMBERITAAN	TANGGAL TERBIT BERITA
1.	Pemberitaan yang berjudul Polisi Tembak Polisi di Rumah Pejabat Polri, Brigadir J dari Propam Tewas	11 Juli 2022
2.	Pemberitaan yang berjudul Berujung Tembakan Maut Polri Usut Motif Brigadir J Masuk Rumah Pejabat Polri	11 Juli 2022
3.	Pemberitaan yang berjudul Kejanggalan Keluarga Saoal Tewasnya Brigadir Yoshua	12 Juli 2022
4.	Pemberitaan yang berjudul Kapolri Jamin Kasus Polisi Tembak Polisi Diusut Secara Objektif Transparan	12 Juli 2022
5.	Pemberitaan yang berjudul Dugaan Pelecehan Istri Kadiv Propam Di Balik Insiden Polisi Saling Tembak	12 Juli 2022



6.	Pemberitaan yang berjudul Kasus Baku Tembak di Rumah Kadiv Propam, 6 Saksi Diperiksa	12 Juli 2022
7.	Pemberitaan yang berjudul PD Harap Polri Terang Benderang Usut Penembakan Ajudan Kadiv Propam	12 Juli 2022
8.	Pemberitaan yang berjudul Usut Kasus Polisi Tembak Polisi, Kapolri Bentuk Tim Khusus	13 Juli 2022
9.	Pemberitaan yang berjudul Dinonaktifkan Dari Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo Hormati Keputusan Kapolri	18 Juli 2022
10.	Pemberitaan yang berjudul Resmi Pengacara Laporkan Dugaan Pembunuhan Brigadir J Ke Bareskrim	18 Juli 2022
11.	Pemberitaan yang berjudul Anggota DPR Apresiasi Kapolri Nonaktifkan Irjen Ferdy Sambo	18 Juli 2022
12.	Pemberitaan yang berjudul Kapolri Komitmen Ungkap Kasus Brigadir J Terang Benderang	23 Juli 2022
13.	Pemberitaan yang berjudul Polri: Penetapan Tersangka Bharada E Komitmen Kapolri Ungkap Kasus Brigadir J	3 Agustus 2022
14.	Pemberitaan yang berjudul Irjen Ferdy Sambo Dicapot Dari Kadiv Propam, Digantikan Irjen Syahardiantono	4 Agustus 2022
15.	Pemberitaan yang berjudul Ferdy Sambo Diamankan Di Maka Brimob Karena Diduga Langgar Prosedur	6 Agustus 2022
16.	Pemberitaan yang berjudul Pengacara Ungkap Pengakuan Bharada E Tidak Ada Baku Tembak	8 Agustus 2022
17.	Pemberitaan yang berjudul Ditetapkan Tersangka, Irjen Ferdy Sambo Ditahan Penyidik	9 Agustus 2022
18.	Pemberitaan yang berjudul Irjen Ferdy Sambo Akui Rekayasa Kasus Kematian Brigadir J	11 Agustus 2022

Tabel 2. Daftar Berita Polisi Tembak Polisi Pada Media Daring *Kompas.com*

NO.	PEMBERITAAN	TANGGAL TERBIT BERITA
1.	Pemberitaan yang berjudul Polisi yang Tewaskan Brigadir J dalam Baku Tembak di Rumah Pejabat Polri Diamankan	11 Juli 2022
2.	Pemberitaan yang berjudul Brigadir J Tewas Diduga Ditembak Polisi di Jakarta, Keluarga di Jambi Sempat Dilarang Lihat Jenazah Korban	11 Juli 2022
3.	Pemberitaan yang berjudul Brigadir J yang Tewas Ditembak di Rumah Dinas Pejabat Polri Disebut Hendak Lecehkan Istri Kadiv Propam	12 Juli 2022



4.	Pemberitaan yang berjudul Perintah Jokowi dan Komitmen Kapolri Usut Tuntas Kejadian Baku Tembak di Rumah Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo	13 Juli 2022
5.	Pemberitaan yang berjudul Keluarga Menduga Brigadir J Korban Pembunuhan Berencana, Banyak Kejanggalan, Termasuk Luka Sayatan di Tubuh	18 Juli 2022
6.	Pemberitaan yang berjudul BREAKING NEWS: Kapolri Nonaktifkan Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo	18 Juli 2022
7.	Pemberitaan yang berjudul Polri Didesak Tegak Lurus Arahkan Jokowi Tuntaskan Kasus Kematian Brigadir J	18 Juli 2022
8.	Pemberitaan yang berjudul Mencuatnya Dugaan Pembunuhan Berencana di Balik Kematian Brigadir J	19 Juli 2022
9.	Pemberitaan yang berjudul Kapolri Dituntut Profesional Usut Kematian Brigadir J	22 Juli 2022
10.	Pemberitaan yang berjudul Polri Tetapkan Bharada E Tersangka Penembakan Brigadir J	3 Agustus 2022
11.	Pemberitaan yang berjudul Irjen Ferdy Sambo Resmi Dicapot dari Kadiv Propam Polri	4 Agustus 2022
12.	Pemberitaan yang berjudul Irjen Ferdy Sambo Ditahan Usai Jadi Tersangka Pembunuhan Brigadir J	9 Agustus 2022
13.	Pemberitaan yang berjudul Irjen Ferdy Sambo Jadi Tersangka Kasus Pembunuhan Brigadir J	9 Agustus 2022
14.	Pemberitaan yang berjudul Pengakuan Ferdy Sambo Rusak TKP Tempat Pembunuhan Brigadir J	12 Agustus 2022
15.	Pemberitaan yang berjudul Langgar Etik Kasus Pembunuhan Brigadir J, 16 Polisi Ditempatkan di Tempat Khusus	13 Agustus 2022
16.	Pemberitaan yang berjudul Polah Ferdy Sambo Terkait Penembakan Brigadir J: Dulu Menangis, Kini Akui Jadi Dalang Pembunuhan	13 Agustus 2022
17.	Pemberitaan yang berjudul Di RDP, Komisi III Desak Kapolri Buka Motif Pembunuhan Brigadir J	24 Agustus 2022

Berita-berita tersebut akan dijadikan objek penelitian analisis *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan menggunakan model Robert N. Entman.

### ***Analisis Framing Pemberitaan Polisi Tembak Polisi pada Media Daring Detik.com***

Berikut merupakan analisis *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* dengan menggunakan model Robert N. Entman.

#### **1. Define Effect or Condition as Problematic (pendefinisian masalah)**



*Defining effects or condition as problematic* (pendefinisian masalah) menjelaskan tentang bagaimana wartawan memahami atau menyajikan sebuah isu atau peristiwa. Pendefinisian masalah dapat dipahami secara berbeda-beda oleh pembaca tergantung bagaimana seorang wartawan menonjolkan atau menekankan suatu hal pada isu atau peristiwa tersebut (Eriyanto, 2002:225). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* delapan belas berita pada media *Detik.com* terdapat pendefinisian masalah semua, tetapi setiap berita memiliki pendefinisian masalah yang berbeda-beda. Dari delapan belas berita tersebut pendefinisian masalah yang paling banyak ditulis oleh *Detik.com* adalah tentang **komitmen dan tindakan pihak kepolisian dalam mengusut kasus polisi tembak polisi**. Hal ini dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (1) “Sigit **menjamin pengusutan kasus** polisi tembak polisi akan dilakukan secara **objektif, transparan, dan akuntabel**.”
- (2) “Polisi **terus mengusut** soal insiden penembakan Brigadir J dengan Bharada E di rumah Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo. Kini, sebanyak enam saksi telah diminta keterangan.”
- (3) “Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo **mengatensi** kasus baku tembak di rumah singgah Irjen Ferdy Sambo. Ia **membentuk tim khusus** hingga menggandeng Komnas HAM untuk mengusut kasus baku tembak yang mengakibatkan Brigadir J tewas. Listyo pun **berjanji** bahwa **semua hasil** proses penyelidikan bakal **disampaikan ke publik**.”
- (4) “Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo **menonaktifkan** Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo terkait kasus penembakan yang dilakukan Bharada E terhadap Brigadir J atau Brigadir Yoshua Hutabarat.”
- (5) “Polri **menegaskan** proses prarekonstruksi bagian dari **komitmen** Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo **mengungkap kasus tewasnya Brigadir J**.”
- (6) “Polri menyebut penetapan tersangka ini adalah **komitmen** dari Kapolri Jenderal Listyo Sigit Probowo **dalam pengusutan kasus**.”
- (7) “**Kapolri** Jenderal Listyo Sigit Prabowo **mencopot** Irjen Ferdy Sambo dari jabatan Kadiv Propam Polri. Wakabareskrim Irjen Syahardiantono mengisi posisi yang ditinggalkan Sambo.”

Berdasarkan kutipan berita tersebut membuktikan bahwa *Detik.com* memberikan framing pendefinisian masalah komitmen dan tindakan pihak kepolisian dalam mengusut kasus Brigadir J. Pada kutipan, (1) menunjukkan bahwa Kapolri menjamin pengusutan kasus polisi tembak polisi yang terjadi di rumah Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel, (2) menunjukkan bahwa polisi akan terus mengusut penembakan antara Brigadir J dengan Bharada E dengan memeriksa 6 saksi, (3) Kapolri membentuk tim khusus untuk mengusut kasus baku tembak antara Brigadir J dengan Bharad E dan berjanji akan menyampaikan semua hasil penyelidikan kepada publik, (4) Kapolri menonaktifkan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo terkait penembakan antara Brigadir J dengan Bharada E, (5) Polri menegaskan komitmen dalam mengungkapkan kasus tewasnya Brigadir J, (6) Komitmen Polri dalam pengusutan kasus setelah penetapan tersangka tewasnya Brigadir J, (7) Kapolri mencopot jabatan Irjen Ferdy Sambo dari Kadiv Propam. Dari tujuh framing pendefinisian masalah tersebut *Detik.com* memberikan framing citra positif atau baik kepada pihak kepolisian atas komitmen dan tindakannya dalam mengusut kasus polisi tembak polisi antara Brigadir J dengan Bharada E.

## 2. *Identifying causes* (identifikasi penyebab masalah)

*Identifying causes* (identifikasi penyebab masalah) menjelaskan tentang siapa atau apa yang menjadi sumber atau penyebab masalah. Oleh karena itu, suatu masalah yang dipahami secara



berbeda, maka penyebab masalah tersebut juga akan berbeda (Eriyanto, 2002). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* delapan belas berita pada *Detik.com* semuanya terdapat identifikasi penyebab masalah, tetapi berbeda-beda penyebab masalahnya. Dari delapan belas berita tersebut identifikasi penyebab masalah yang paling banyak ditulis oleh *Detik.com* adalah tentang **Irjen Ferdy Sambo berkaitan dengan kasus polisi tembak polisi, melanggar prosedur olah TKP, tersangka pembunuhan Brigadir J, dan merekayasa pembunuhan Brigadir J**. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (8) “Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo **menonaktifkan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo terkait kasus penembakan** yang dilakukan Bharada E terhadap Brigadir J atau Brigadir Yoshua Hutabarat.”
- (9) “**Irjen Ferdy Sambo** diamankan karena **diduga melanggar prosedur** penanganan di TKP meninggalnya Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J.”
- (10) “**Irjen FS** saat ini **dipatsuskan** di Rutan Brimob, tentunya setelah penetapan **tersangka akan ditahan** dan akan diputuskan apakah akan ditahan di Rutan Brimob atau tempat lain setelah pemeriksaan FS sebagai tersangka.”
- (11) “Sigit mengatakan **skenario tembak menembak** diduga **dibuat oleh Ferdy Sambo**. Dia mengatakan Ferdy Sambo diduga menembakkan senjata Brigadir Yoshua ke dinding untuk memperkuat skenarionya.”
- (12) “Kemudian untuk membuat seolah-olah telah terjadi tembak-menembak, **Saudara FS melakukan penembakan** dengan senjata milik Saudara J ke dinding berkali-kali untuk membuat kesan seolah telah terjadi tembak-menembak.”

Dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa (1) Irjen Ferdy Sambo dinonaktifkan dari jabatannya karena terkait kasus penembakan yang dilakukan Bharada E terhadap Brigadir J, (2) Irjen Ferdy Sambo diduga melanggar prosedur olah TKP meninggalnya Brigadir J, (3) Irjen FS dipatsuskan setelah ditetapkan sebagai tersangka dan akan ditahan, (4) Ferdy Sambo diduga membuat scenario tembak menembak yang menewaskan Brigadir J, (5) Saudara FS membuat seolah-olah terjadi tembak menembak dengan melakukan penembakan ke dinding menggunakan senjata Saudara J. Media *Detik.com* memberikan framing penyebab masalah dalam kasus tersebut adalah Irjen Ferdy Sambo karena telah berkaitan dengan pembunuhan Brigadir J, melanggar olah TKP, serta menjadi tersangka dan aktor utama dalam merekayasa pembunuhan Brigadir J agar seolah-olah terjadi baku tembak.

### 3. *Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter* (membuat keputusan moral)

*Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter* (membuat keputusan moral) menjelaskan tentang nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan sebuah masalah atau yang mendukung pendefinisian masalah yang sudah dibuat dan penyebab masalah yang sudah ditentukan (Eriyanto, 2002). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* delapan belas berita pada media *Detik.com* tidak semuanya menyampaikan keputusan moral, dari delapan belas berita hanya sebelas berita yang menyampaikan keputusan moral dari kasus tersebut. Sebelas berita yang menyampaikan keputusan moral *Detik.com* paling banyak menulis keputusan moral tentang **tindakan profesional Kapolri dan Polri dalam mengusut kasus pembunuhan Brigadir J**. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (13) “Sigit mengatakan pihaknya **secara terbuka** menerima apabila ada pihak lain yang ingin melaporkan. Namun ia memastikan proses penyelidikan akan berjalan secara **objektif dan transparan**.”





- (14) “Karena bagaimanapun juga kasus yang melibatkan sesama anggota Polri ini menjadi perhatian publik. Wajar jika masyarakat berkepentingan terhadap pengungkapan kasus ini karena salah satu **tugas** yang diemban Polri adalah **menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, serta menjadi pengayom masyarakat.**”
- (15) “Dengan diawasi tim yang ada baik awasi proses penyelidikan, penyidikan maupun hal-hal lain yang mungkin akan bisa didapat ini tentunya akan dipertanggungjawabkan kepada publik dengan kami **yakinkan** bahwa kami institusi Polri akan lakukan semua proses ini **secara objektif, transparan, dan akuntabel.**”
- (16) “Dengan dibentuknya tim khusus ini, ini menunjukkan bahwa pimpinan Polri **sangat concern**, bahwa kasus ini harus betul-betul dapat **diungkap sejelas-jelasnya** juga kepada publik.”
- (17) “Ini **menunjukkan komitmen** Bapak Kapolri untuk **mengungkap secara terang-benderang** terkait kasus tersebut.”

Berdasarkan kutipan berita tersebut menjelaskan bahwa Kapolri dan Polri komitmen dan menjamin akan mengusut kasus penembakan Brigadir J secara terbuka, terang-benderang, objektif, transparan, akuntabel dan profesional karena tugas Polri menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, serta menjadi pengayom masyarakat. Kapolri juga sangat concern dengan kasus ini hingga membuat tim khusus untuk mengungkap kasus sejelas-jelasnya. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa framing keputusan moral yang dibuat oleh Detik.com adalah tindakan profesional Kapolri dan Polri dalam mengusut kasus pembunuhan Brigadir J dan memberikan framing citra positif kepada Kapolri dan Polri atas tindakannya yang profesional dalam mengusut kasus pembunuhan Brigadir J dengan sesama polisi lainnya.

#### **4. Endorsing remedies or improvements to the problematic situation (menekankan penyelesaian)**

*Endorsing remedies or improvements to the problematic situation* (menekankan penyelesaian) menjelaskan tentang bagaimana sebuah penyelesaian yang diinginkan wartawan berdasarkan suatu masalah yang dipahami dan penyebab masalah tersebut (Eriyanto, 2002). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Detik.com* delapan belas berita pada media *Detik.com* tidak semuanya menyampaikan penekanan penyelesaian, dari delapan belas berita enam belas berita yang menyampaikan penekanan penyelesaian dari kasus tersebut. Enam belas berita yang menyampaikan penekanan penyelesaian *Detik.com* paling banyak menulis penekanan penyelesaian tentang **tindakan Kapolri dan Polri dalam mengusut kasus pembunuhan Brigadir J**. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (18) “Saat ini kasus sedang **didalami, ditelusuri lebih jauh** oleh Propam Mabes dan Polres Jakarta Selatan. Jenazah sudah dibawa ke keluarga di Jambi dan Bharada E telah diamankan untuk diproses lebih lanjut.”
- (19) “Dia mengatakan kasus ini ditangani Propam Polri dan Polres Metro Jakarta Selatan. **Motif penembakan masih didalami.**”
- (20) “Sigit menjelaskan pihaknya juga telah **membentuk tim khusus** untuk menangani perkara ini.”
- (21) “Sigit juga berjanji akan **menyampaikan secara periodik setiap perkembangan penyidikan** kasus polisi tembak polisi ini.” (IP/KD/B4/04)
- (22) “Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo kemudian **membentuk tim khusus untuk mengusut tuntas kasus** ini. Tim khusus tersebut dipimpin Wakapolri Komjen Gatot Eddy Pramono.”



- (23) “Jasad Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J **akan diautopsi ulang**. Proses pengangkatan jenazah atau ekshumasi akan dilakukan pada Rabu besok.” (IP/KD/B12/12)
- (24) “Saat ini, **penyidik masih melakukan pemeriksaan dan pendalaman**. Dedi meminta semua pihak bersabar terhadap penyelidikan kasus ini.”
- (25) “Ada 25 personel Polri yang **diusut** karena diduga tak profesional dalam penanganan kasus tewasnya Brigadir Nofriansyah Yoshua Hutabarat atau Brigadir J. Selain diusut secara etik, 25 personel itu bisa diusut secara proses pidana.”

Berdasarkan kutipan berita tersebut menunjukkan bahwa framing penekanan penyelesaian media Detik.com adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Kapolri dan Polri dalam mengusut kasus pembunuhan Brigadir J. Penekanan penyelesaian ini juga memberikan citra positif kepada Kapolri dan Polri karena tindakannya dalam pengusutan kasus seperti terus mendalami, memeriksa, menelusuri dan mengusut kasus pembunuhan Brigadir J, Kapolri dan Polri juga melakukan autopsi ulang Brigadir J, dan bahkan membantuk tim khusus untuk menangani kasus ini, Kapolri juga berjanji akan menyampaikan hasil penyelidikan kepada publik.

### **Analisis Framing Pemberitaan Polisi Tembak Polisi pada Media Daring *Kompas.com***

Berikut merupakan analisis *framing* pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Kompas.com* dengan menggunakan model Robert N. Entman.

#### **1. *Defining effects or condition as problematic* (pendefinisian masalah)**

*Defining effects or condition as problematic* (pendefinisian masalah) menjelaskan tentang bagaimana wartawan memahami sebuah isu atau peristiwa. Pendefinisian masalah dapat dimaknai secara berbeda-beda oleh pembaca tergantung bagaimana seorang wartawan menonjolkan atau menekankan suatu hal pada isu atau peristiwa tersebut (Eriyanto, 2002). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Kompas.com* tujuh belas berita pada media *Kompas.com* terdapat pendefinisian masalah semua, tetapi setiap berita memiliki pendefinisian masalah yang berbeda-beda. Dari tujuh belas berita tersebut pendefinisian masalah yang paling banyak ditulis oleh *Kompas.com* adalah tentang **desakan dan perintah kepada pihak kepolisian dalam pengusutan kasus polisi tembak polisi dan fakta pembunuhan Brigadir J dan Irjen Ferdy Sambo mengaku dalang dari peristiwa pembunuhan Brigadir J**. Hal ini dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (26) “Indonesia Police Watch (IPW) **mendesak Kapolri** Jenderal Sigit Prabowo untuk mematuhi dua pernyataan Presiden Jokowi dalam kasus tewasnya Brigadir J yang diduga ditembak di rumah Kadivpropam Polri nonaktif, Irjen Ferdy Sambo di kawasan Duren Tiga, Jakarta, Jumat (8/7/2022).”
- (27) “Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jakarta **meminta Kapolri** Jenderal Polisi Listyo Sigit Prabowo memproses kasus kematian Brigadir J **secara profesional**.”
- (28) “Tidak hanya itu, **kepolisian juga diminta agar mengusut kasus** tersebut dengan **keberpihakan kepada korban**.”
- (29) “Presiden Joko Widodo (Jokowi) juga sampai **meminta** agar **tidak ada yang ditutup-tutupi dalam penyidikan** kasus tewasnya Brigadir J.”
- (30) “Sejumlah anggota Komisi III DPR **mendesak Kapolri** Jenderal Listyo Sigit Prabowo **untuk membuka motif pembunuhan berencana** terhadap Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J oleh mantan Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo.”
- (31) “Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo **mengatakan, tak ada baku tembak antara Bharada E dan Brigadir J** di rumah Irjen Ferdy Sambo pada Jumat (8/7/2022).”
- (32) “**Fakta yang sesungguhnya**, kata Sigit, **Sambo memerintahkan** Richard Eliezer atau Bharada E **untuk menembak Nofriansyah Yosua Hutabarat atau Brigadir J**.”



- (33) “**Irjen Ferdy Sambo mengakui** perbuatannya yang **sengaja merusak Tempat Kejadian Perkara (TKP)** pembunuhan Brigadir J atau Nofriansyah Yoshua Hutabarat.”
- (34) “Kasus penembakan di Duren Tiga itu menyeret Sambo menjadi tersangka. Hal ini tak lepas dari pengakuan Bharada E, **Richard Eliezer yang mengaku pembunuhan Brigadir J adalah perintah dari Sambo.**”
- (35) “Pertama adalah **pengakuan saudara FS** bahwa dia adalah **aktor pertama dari peristiwa ini.**”

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa pihak kepolisian didesak untuk mematuhi perintah presiden yang merupakan peringatan keras untuk mengusut kasus secara tuntas dan terbuka, Kapolri diminta mengusut kasus secara professional tanpa ditutup-tutupi dan dengan melihat keberpihakan korban, dan Kapolri didesak untuk membuka motif pembunuhan berencana Brigadir J. Selain itu, kutipan tersebut menjelaskan bahwa tidak ada baku tembak antara Bharada E dan Brigadir J, Bharada E mengaku menembak Brigadir J atas perintah Irjen Ferdy Sambo, dan Irjen Ferdy Sambo mengaku sebagai aktor pertama penembakan Brigadir J dan dia sengaja merusak TKP.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *framing* pendefinisian masalah pada media *Kompas.com* adalah desakan dan perintah kepada pihak kepolisian dalam pengusutan kasus polisi tembak polisi, dan memberikan framing citra negatif kepada pihak kepolisian karena desakan dan perintah dari berbagai pihak kepada pihak kepolisian dalam mengusut kasus tersebut secara professional, serta menunjukkan bahwa *framing* pendefinisian masalah pada media *Kompas.com* adalah fakta pembunuhan Brigadir J dan Irjen Ferdy Sambo mengaku dalang dari peristiwa pembunuhan Brigadir J.

## **2. Identifying causes (identifikasi penyebab masalah)**

*Identifying causes* (identifikasi penyebab masalah) menjelaskan tentang siapa atau apa yang menjadi sumber atau penyebab masalah. Oleh karena itu, suatu masalah yang dipahami secara berbeda, maka penyebab masalah tersebut juga akan berbeda (Eriyanto, 2002). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Kompas.com* tujuh belas berita pada *Kompas.com* semuanya terdapat identifikasi penyebab masalah, tetapi berbeda-beda penyebab masalahnya. Dari tujuh belas berita tersebut identifikasi penyebab masalah yang paling banyak ditulis oleh *Kompas.com* adalah tentang **kejahatan Irjen Ferdy Sambo yang mengaku membuat skenario pembunuhan Brigadir J dan dimutasi dari jabatannya**. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (36) “Malam ini kita putuskan untuk **Irjen Pol Ferdy Sambo** sementara jabatannya **dinonaktifkan.**”
- (37) “**Irjen Pol Ferdy Sambo** Kadiv Propam Polri **dimutasikan** sebagai Pati Yanma Polri.”
- (38) “...mantan **Kadiv Propam Polri** itu diduga **memerintah** Bharada Richard Eliezer (Bharada E) **untuk membunuh** Brigadir J.”
- (39) “Memang **dia (Ferdy Sambo)** yang **mengakui** memang dia lah yang **menyusun cerita**, dia lah yang mencoba untuk membuat TKP sedemikian rupa sehingga semua orang juga susah untuk membuat terang peristiwa karena ada kerusakan di TKP.”
- (40) “**Sambo** kata Taufan, **membuat skenario** seolah-olah terjadi tembak-menembak antara Brigadir J dengan Bharada E sehingga menewaskan Brigadir J.”
- (41) “Eks Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan (Kadiv Propam) Polri **Irjen Ferdy Sambo** akan **segera ditahan.**”

Berdasarkan kutipan berita tersebut menjelaskan bahwa **Irjen Ferdy sambo dinonaktifkan dan dimutasikan** dari jabatannya, **memerintah** Bharada E **membunuh** Brigadir J, **Irjen Ferdy Sambo merencanakan pembunuhan** Brigadir J dan akan **ditahan**. Dari penjelasan tersebut



menunjukkan bahwa media *Kompas.com* memberikan framing penyebab masalah kasus tersebut adalah Irjen Ferdy Sambo mengaku membuat skenario pembunuhan Brigadir J dan dimutasi dari jabatannya.

### **3. Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter (membuat keputusan moral)**

Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter (membuat keputusan moral) menjelaskan tentang nilai moral yang disajikan untuk menjelaskan sebuah masalah atau yang mendukung pendefinisian masalah dan penyebab masalah yang sudah ditentukan (Eriyanto, 2002:226). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Kompas.com* tujuh belas berita pada media *Kompas.com* tidak semuanya menyampaikan keputusan moral, dari tujuh belas berita hanya sepuluh berita yang menyampaikan keputusan moral dari kasus tersebut. Sepuluh berita yang menyampaikan keputusan moral *Kompas.com* paling banyak menulis keputusan moral tentang **Kapolri dan Polri dituntut terbuka dan professional dalam menangani kasus polisi tembak polisi, dan Irjen Ferdy Sambo melakukan pelanggaran etik dan HAM, serta merekayasa pembunuhan Brigadir J**. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (42) “...**peringatan keras** kepada **Kapolri** Jenderal Listyo Sigit Prabowo untuk menyelesaikannya **secara tuntas dan terbuka**.”
- (43) “**kepolisian** juga dinilai **menghalang-halangi pengungkapan** dengan tindakan intimidasi terhadap awak media.”
- (44) “Oleh karena itu, **Trimedya mendorong dibukanya motif pembunuhan** oleh Kapolri. Sebab, publik semakin penasaran, apabila kasus ini terus menerus ditutupi.”
- (45) “**Sambo** juga diduga **merancang skenario** seolah-olah Brigadir J tewas dalam baku tembak.”
- (46) “Ferdy Sambo juga telah ditahan di Mako Brimob, Depok, Jawa Barat, pada Sabtu (6/8/2022). Penahanan dilakukan karena **Sambo diduga pelanggaran etik**.”
- (47) “Dengan **merekayasa cerita peristiwa dan merusak TKP, Ferdy Sambo** bisa **dikategorikan melanggar HAM** dalam kasus pembunuhan Brigadir J.”

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa Kapolri dituntut untuk mengusut kasus polisi tentang polisi secara tuntas, terbuka, membuka motif pembunuhan Brigadir J kepada public agar tidak ada yang mengganjal dan tidak menghalangi pengungkapan kasus kepada awak media serta publik. Selain itu, kutipan berita tersebut menjelaskan bahwa Irjen Ferdy Sambo merancang skenario seolah-olah Brigadir J tewas karena baku tembak, Ferdy sambo juga melanggar etik dan HAM karena telah merekayasa dan merusa TKP pembunuhan Brigadir J..Dari kutipan tersebut menunjukkan *framing* keputusan moral *Kompas.com* adalah kapolri dan Polri dituntut terbuka dan professional dalam menangani kasus polisi tembak polisi dan Irjen Ferdy Sambo melakukan pelanggaran etik dan HAM, serta merekayasa pembunuhan Brigadir J.

### **4. Endorsing remedies or improvements to the problematic situation (menekankan penyelesaian)**

Endorsing remedies or improvements to the problematic situation (menekankan penyelesaian) menjelaskan tentang bagaimana sebuah penyelesaian yang diinginkan wartawan berdasarkan suatu masalah yang dipahami dan penyebab masalah tersebut (Eriyanto, 2002). Pada pemberitaan polisi tembak polisi pada media daring *Kompas.com* tujuh belas berita pada media *Kompas.com* tidak semuanya menyampaikan penekanan penyelesaian, dari tujuh belas berita hanya dua belas berita yang menyampaikan penekanan penyelesaian dari kasus tersebut. Dua belas berita yang menyampaikan penekanan penyelesaian *Kompas.com* paling banyak menulis penekanan



penyelesaian tentang **pemberian hukuman kepada tersangka pelaku Irjen Ferdy Sambo dan Bharada E dan tindakan Kapolri dalam menangani kasus polisi tembak polisi**. Hal tersebut dibuktikan pada kutipan berita berikut:

- (48) “Bharada E **disangkakan melanggar** Pasal 338 Juncto Pasal 55 dan Pasal 56 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).”
- (49) “Keempatnya **dijerat** Pasal 340 subsider Pasal 338 jo 55 dan 56 KUHP dengan **ancaman hukuman mati atau seumur hidup**.”
- (50) “Seluruh tersangka dijerat Pasal 340 subsider Pasal 338 jo Pasal 55 jo Pasal 56 KUHP. Para tersangka **terancam** hukuman maksimal **hukuman mati**.”
- (51) “Penyidik **menerapkan** pasal 340 subsider pasal 338, dengan **ancaman maksimal hukuman mati** atau seumur hidup atau penjara selama-lamanya maksimal 20 tahun.”
- (52) “Sejak ditetapkan sebagai tersangka oleh Polri, Sambo **terancam hukuman mati** karena **dijerat pasal pembunuhan berencana**. Ia dijerat pasal 340 subsider pasal 338 Pasal 340 subsider 338 jo 55 dan 56 KUHP dengan ancaman hukuman mati atau seumur hidup.”
- (53) “Saat ini, kasus itu **telah ditangani** dan Barada E sudah diamankan.”
- (54) “Jenderal Listyo Sigit Prabowo **membentuk tim gabungan** khusus untuk menangani kasus baku tembak yang terjadi di rumah Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo pada Jumat (8/7/2022).”
- (55) “Polri menyampaikan komitmennya untuk menuntaskan kasus dengan **membentuk tim gabungan**.”
- (56) “Terkait motif pembunuhan Brigadir J, Kapolri menyatakan hal itu **masih didalami aparat kepolisian**.”

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa Bharada E dan Irjen ferdy sambo dijerat pasal pembunuhan berencana dengan ancaman hukuman mati atau seumur hidup dan menjelaskan bahwa Kapolri melakukan tindakan menangani kasus tersebut dengan membuat tim gabungan dan pemeriksaan mendalam. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa *framing* penekanan penyelesaian pada media *Kompas.com* adalah pemberian hukuman kepada tersangka pelaku Irjen Ferdy Sambo dan Bharada E dan tindakan Kapolri dalam menangani kasus polisi tembak polisi, yang.

Setelah dilakukan analisis *framing* dengan menggunakan empat elemen yaitu *Defining effects or condition as problematic* (pendefinisian masalah), *Identifying causes* (identifikasi penyebab masalah), *Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter* (membuat keputusan moral), dan *Endorsing remedies or improvements to the problematic situation* (menekankan penyelesaian) pada 35 pemberitaan polisi tembak polisi menunjukkan bahwa media *Detik.com* dan *Kompas.com* memberikan *framing* yang berbeda. Secara garis besar *framing* pemberitaan polisi tembak pada media *Detik.com* yaitu (1) *Defining effects or condition as problematic* (pendefinisian masalah) adalah komitmen dan tindakan yang dilakukan pihak kepolisian dalam mengusut kasus polisi tembak polisi, (2) *Identifying causes* (identifikasi penyebab masalah) adalah Irjen Ferdy Sambo berkaitan dengan kasus polisi tembak polisi, melanggar prosedur olah TKP, tersangka pembunuhan Brigadir J, dan merekayasa pembunuhan Brigadir J, (3) *Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter* (membuat keputusan moral) adalah tindakan profesional Kapolri dan Polri dalam mengusut kasus polisi tembak polisi pembunuhan Brigadir J, (4) *Endorsing remedies or improvements to the problematic situation* (menekankan penyelesaian) tindakan yang dilakukan Kapolri dan Polri dalam mengusut kasus polisi tembak polisi pembunuhan Brigadir J. Jadi, dari analisis empat elemen tersebut menunjukkan bahwa *Detik.com*



memberikan *framing* citra positif kepada tindakan Kapolri dan Polri yang professional dalam mengusut kasus polisi tembak polisi.

Secara garis besar *framing* pemberitaan polisi tembak pada media *Kompas.com* yaitu (1) *Defining effects or condition as problematic* (pendefinisian masalah) adalah desakan dan perintah kepada pihak kepolisian dalam pengusutan kasus polisi tembak polisi dan fakta pembunuhan Brigadir J bahwa Irjen Ferdy Sambo sebagai dalang pembunuhan Brigadir J, (2) *Identifying causes* (identifikasi penyebab masalah) adalah Irjen Ferdy Sambo sebagai dalang dan membuat skenario pembunuhan Brigadir J, (3) *Conveying a make moral judgement of those involved in the framed matter* (membuat keputusan moral) adalah Kapolri dan Polri dituntut terbuka dan professional dalam menangani kasus polisi tembak polisi dan Irjen Ferdy Sambo melakukan pelanggaran etik dan HAM serta merencanakan pembunuhan Brigadir J, (4) *Endorsing remedies or improvements to the problematic situation* (menekankan penyelesaian) adalah pemberian hukuman kepada tersangka pelaku Irjen Ferdy Sambo dan Bharada E dan tindakan Kapolri dalam menangani kasus polisi tembak polisi. Jadi, dari analisis empat elemen tersebut menunjukkan bahwa *Kompas.com* memberikan *framing* citra negatif kepada Irjen Ferdy Sambo dan kepolisian karena kejahatan Irjen Ferdy Sambo dalam pembunuhan Brigadir J yang mencoreng nama baik kepolisian dan tuntutan kepada Kapolri serta Polri untuk mengusut secara professional kasus polisi tembak polisi.

Media *Detik.com* memberikan *framing* citra positif kepada kepolisian kemungkinan terjadi karena ditemukan bahwa direksi dari media *Detik.com* setelah dibeli oleh Trans Corp pada tahun 2011 komisaris utama dijabat oleh Jenderal (Purn) Bimantoro yang merupakan mantan Kapolri, jadi kemungkinan media *Detik.com* memberikan *framing* citra positif kepada Kepolisian karena adanya hubungan dengan kepolisian. Media *Kompas.com* memberikan *framing* negatif kepada kepolisian kemungkinan terjadi karena tidak ada hubungan atau keterkaitan media *Kompas.com* dengan kepolisian

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian analisis *framing* menggunakan model Robert N. Entman pada pemberitaan polisi tembak polisi di media daring *Detik.com* dan *Kompas.com* dapat disimpulkan bahwa *Detik.com* dan *Kompas.com* memberikan *framing* yang berbeda (1) *Detik.com* memberikan *framing* citra positif yaitu tindakan dan profesionalitasnya Kapolri dan Polri dalam menangani kasus polisi tembak polisi, (2) *Kompas.com* memberikan *framing* citra negatif yaitu kejahatan yang dilakukan oleh Irjen Ferdy Sambo dalam pembunuhan Brigadir J yang mencoreng nama baik kepolisian dan tuntutan kepada Kapolri serta Polri untuk mengusut secara professional kasus polisi tembak polisi. *Detik.com* adalah media yang kurang netral karena lebih condong kepada pihak kepolisian dengan memberikan citra positif kepada kepolisian, hal tersebut terjadi kemungkinan karena ditemukan bahwa adanya hubungan *Detik.com* dengan kepolisian. *Kompas.com* adalah media yang cukup netral karena memberitakan apa adanya terkait kasus tersebut dan tidak condong kepada pihak tertentu meskipun media *Kompas.com* memberikan *framing* negatif kepada kepolisian namun *Kompas.com* tidak mendukung atau condong kepada salah satu pihak, hal tersebut kemungkinan terjadi karena tidak ada hubungan media *Kompas.com* dengan kepolisian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. L. 2018. Pembingkai Berita “Kartu Kuning Jokowi” (Studi Analisis Framing terhadap Berita Kartu Kuning untuk Jokowi di Media Online Detik.com Periode Februari 2018). *Skripsi*. IAIN Purwokerto. <https://repository.uinsaizu.ac.id/4491/>
- Bong, Anthony. 2015. Strategi Komunikasi Pemasaran Kampus Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Melalui Iklan adio Gen FM Periode Mei 2013. *Skripsi*. Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2815/>
- Cangara, Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, Jown W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Entman, Robert M. 2003. Cascading Activation: Contesting the White House’s Frame After 9/11. *Political Communication*. 20(4).
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang.
- Fahreza, Kelvin. 2021. Framing Pemberitaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Di Media Online *Kompas.com* dan *CNNIndonesia.com* (Analisis Framing Robert N. Entman Periode April - Juni 2020). *Jurnal Pantarei*. 5(3). Jakarta: Universitas Budi Luhur.
- Nugraha, P.P., Mursalim, & Mau, M. 2022. Penyerangan Mabes Polri dalam Bingkai Media (Analisis *Framing Tribunnws.com* dan *Republika.co.id*). *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 11(1). Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
- Rohana dan Syamsuddin. 2015. *Buku Analisis Wacana Bahasa Indonesia*. Makasar: CV. Samudra Alif-Mim.
- Romli, Asep Syamsul M. 2018. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Selasdi, Rahman. 2018. Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Vaksinasi Covid-19 di Media Online *Tribunpekanbaru.com*. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/10725/1/169110025.pdf>
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suprobo, T., Siahainenia, R., & Sari, D. K. 2016. Analisis Framing Media Online Dalam Pemberitaan Profil dan Kebijakan Menteri Susi Pudjiastuti (Studi Pada Situs Berita Detik.com, Kompas.com dan Antaranews.com periode Oktober - Desember 2014). *Cakrawala*, 5(1), 119–138.
- Yudah, A. A. P. 2013. Representasi Transgender Dan Transeksual Dalam Pemberitaan Di Media Massa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis. *Indonesian Journal of Criminology*, 9(2), 37–49.